



**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDN 1 KALIGUNG**

Cindy Balqis Nabila¹, Andi Wapa², Harrun Arrasyid³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Bakti Indonesia

balqiscindi41@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok dalam pelaksanaan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa di kelas 1, SDN 1 Kaligung Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. subjek penelitian adalah siswa kelas 1. penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dalam Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi di sekolah dengan guru kelas, studi dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan. berdasarkan dari Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan membaca siswa dapat meningkatkan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Adapun diperoleh 75 % siswa yang bisa dan 30% yang belum bisa, Nilai mencapai standar. dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *bimbingan belajar, meningkatkan membaca siswa*

ABSTRACT

The aim of this research is to improve student learning achievement in learning Indonesian on the subject of implementing guidance in developing students' reading skills in class 1, SDN 1 Kaligung, Blimbingsari District, Banyuwangi Regency. The research subjects are class 1 students. This research is qualitative research conducted in Data collection techniques use the observation method at school with class teachers, documentation studies, interviews. The data analysis technique uses descriptive methods by comparing student learning outcomes before the action and after the action. Based on the results of this research it can be concluded that the application of tutoring in improving students' reading can improve students' reading in Indonesian language learning. It was obtained that

75% of students were able and 30 % who can't, Value reaches standard. can be applied as an alternative in improving student learning outcomes.

Keywords: *tutoring, improving student reading*

PENDAHULUAN

Menurut Firman,M,A [1] Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak, adapun pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Pendidikan saat ini sedang mengalami lemahnya peserta didik dalam meningkatkan kualitas membaca. pada dasarnya siswa memiliki hak tersendiri untuk mendapatkan peluang prestasi akademik yang memuaskan. Namun ada beberapa kendala saat pembelajaran langsung ,peserta didik memiliki perbedaan dalam sikap, kecerdasan, potensi, minat dalam belajar, motivasi, kurangnya perhatian, latar belakang keluarga, maupun kebiasaan peserta didik dalam belajar yang sangat jelas antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah.

Rendahnya kelemahan membaca siswa ,Sebagian siswa masih belum bisa membaca dan sebagian sudah, kelemahan siswa disebabkan oleh beberapa faktor , seperti kurangnya latihan membaca, kurangnya minat terhadap bacaan , atau kesulitan dalam memahami teks atau bacaan. Untuk memahami faktor-faktor dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai seperti

memberikan bahan bacaan yang menarik untuk siswa , memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang kesulitan , dan mendorong kebiasaan membaca yang positif.

Menurut Ariyati rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademiknya. Kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu, siswa perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisi mereka. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang sederhana, tetapi harus diukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sebagai alat evaluasi dalam kegiatan membaca.

Setiap siswa memiliki hak mendapatkan peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. siswa memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan kecerdasan, potensi, minat, motivasi, perhatian, keterlibatan, latar belakang keluarga, sikap, dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat jelas antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa yang termasuk dalam kategori di luar rata-rata (murid yang cerdas atau yang tidak cerdas) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Kesulitan dalam belajar dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan rata-rata , maupun siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi siswa. Faktor internal meliputi kapasitas kognitif, emosional, dan motorik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan budaya dan sebagainya. Peningkatan kemampuan membaca siswa jugak dapat ditingkatkan dengan melibatkan dukungan aktif dari orang tua ,melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran membaca anak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan meningkatkan minat anak terhadap membaca.

Menurut [2] Dari segi bahasa, siswa harus menguasai atau mengajarkan empat keterampilan bahasa Ketika mereka bersekolah. Bahasa memiliki empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari segi linguistik, membaca adalah proses recoding dan decoding, sedangkan berbicara dan menulis melibatkan penyanding [3] Dalam perihal ini, membaca merupakan sesuatu usaha buat menelusuri arti yang terdapat dalam tulisan. Membaca tidak hanya untuk mendapatkan informasi, namun juga sebagai perlengkapan untuk memperluas pengetahuan bahasa [4].

Kemampuan membaca adalah kemampuan penting pada kelas rendah. Membaca permulaan adalah unit kegiatan menyeluruh yang meliputi kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, mengasosiasikannya dengan bunyi, artinya, dan menarik kesimpulan tentang tujuan membaca [4]. Membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan bentuk sederhana huruf, kata, dan lambang bunyi dalam bentuk kalimat. Membaca permulaan merupakan aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua

tahun di kelas satu dan dua sekolah dasar [1]. Membaca permulaan adalah kegiatan belajar untuk mengidentifikasi bahasa tulis, yang mengharuskan siswa untuk mengucapkan lambang bunyi bahasa tersebut.

Keterampilan membaca permulaan sebagai kompetensi dasar untuk keterampilan selanjutnya memang membutuhkan perhatian guru dan untuk memiliki keterampilan membaca dasar, guru perlu memfokuskan dan membentuk kesiapan siswa tersebut. Pada saat pelaksanaan, biasanya ada beberapa siswa yang kesulitan memulai membaca. Kesulitan membaca ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran membaca selanjutnya [4] Melalui membaca permulaan, siswa harus mampu mengidentifikasi huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai situasi. Siswa harus siap dan mengenal sesuatu tentang membaca permulaan agar dapat memahami dasar-dasar mekanismenya, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, melatih gerak pada bola mata dan penglihatan serta pendengaran pada siswa [3].

Kesulitan membaca didefinisikan sebagai kesulitan mengeja, membaca, atau menulis [5] Kesulitan membaca bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu gangguan dalam proses belajar membaca dan menulis, padahal anak disleksia memiliki pemikiran yang normal. Kesalahan membaca dini tentunya dapat berdampak pada kemampuan membaca siswa jika tidak segera diatasi. Siswa dengan kemampuan membaca yang buruk akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi di mana seorang siswa tidak dapat mengenali kata-kata, mengakibatkan lambatnya membaca dan pemahaman bacaan yang rendah [6] Siswa yang integrensinya rendah akan kesulitan dalam memecahkan masalah di luar potensinya, sehingga akan mengalami kesulitan belajar.

Dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan membaca siswa bimbingan belajar tujuannya yaitu memberikan peluang kepada siswa untung mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Seorang guru memiliki tanggung jawab dan dapat memberikan tutor kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, untuk mengetahui kesulitan lebih awal kepada siswanya, guru pembimbing dapat mengidentifikasi melalui prosedur, pengamatan, analisis hasil belajar, himpunan, data siswa, tes kecerdasan, bakat, minat atau wawancara dengan siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengharuskan peneliti langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Setelah data-data terkumpul, penulis mendeskripsikannya kemudian diolah pada teknik analisis data.

Menurut [7] Metode Kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alami agar mendapatkan gambaran/deskripsi serta

pemahaman secara mendalam dimana peneliti mempunyai peran sebagai instrumen. Metode kualitatif biasanya juga digunakan untuk mencari pengertian dan makna yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, maupun realita yang terjadi.

Menurut Ahmad Rijali menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif “Tabel” merupakan gambaran tentang para responden setelah melewati penelitian dengan menggunakan salah satu teknik penggalan data, sebut saja teknik angket. Setelah angket terkumpul, biasanya dilanjutkan dengan proses editing, koding, dan tabulasi. Hasil tabulasi tersebut bisa disajikan dalam bentuk “tabel”. Gambaran dalam “tabel” tersebut merupakan cerminan dari keadaan nyata yang tersebar di tengah masyarakat. Ia merupakan hasil ringkasan kenyataan para responden yang tersebar di masyarakat. Ringkasan berupa tabel itu, selanjutnya perlu ditafsirkan, dimaknakan dan disimpulkan berdasarkan perhitungan tertentu dan menggunakan angka-angka yang ada dalam tabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kaligung kecamatan Blimbingsari Kab Banyuwangi. Penelitian ini kepada siswa kelas 1 yang berjumlah 16 siswa, terdapat siswa laki-laki 7 anak, dan siswi perempuan 9 anak. Sumber data wali kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, namun peneliti juga meneliti atau membahas tentang terkait kemampuan membaca siswa kurangnya daya ingat dalam diri siswa bagi peserta didik yang kurang mampu (dengan rata-rata rendah), Adapun yang sudah memahami juga masih perlu bantuan dari guru ataupun orang tua. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca guru membantu mempelajari dengan cara membaca dengan suara yang keras dan lantang secara bergantian, mengajak siswa untuk berlatih memecahkan kata yang Panjang agar siswa bisa belajar menyambung kata dengan baik, guru memberikan tugas dan Latihan siswa agar mau belajar mandiri ataupun mengarahkan siswa agar belajar dalam kelompok.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi wawancara serta dokumentasi. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat segala sesuatu yang terjadi selama penelitian, dari awal sampai dengan akhir. Peneliti melihat secara langsung cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik didalam kelas. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti memilih jenis wawancara tersebut karena peneliti ingin mengungkap secara mendalam bagaimana langkah-langkah atau cara yang dilakukan guru tersebut. Didalam metode penelitian kualitatif data dikumpulkan dengan beberapa Teknik pengumpulan data kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut [8] wawancara suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu dalam buku Burhan bingim mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara

mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya, agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan

2. Observasi

Menurut [8]observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan dan digunakan dalam penelitian ini dengan observasi langsung. Melalui observasi secara langsung peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid karena langsung mengadakan pengamatan di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut [7] Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa bahan tulis. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap (belum berubah). Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati, Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan tertulis, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga memungkinkan peneliti dapat menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian.

Menurut Fadli [7]Melalui penelitian kualitatif bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan *setting* fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

Penelitian dari [9] bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya. Lebih lanjut [10]dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak.

HASIL

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SDN 1 Kaligung mendapatkan hasil bahwa dalam kegiatan awal peneliti dapat mengetahui bahwa peserta didik kelas 1 memiliki minat membaca yang rendah .ditemukan berbagai macam karakteristik kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa , pertama kesulitan siswa dalam mengenal huruf. Kesulitan membaca pada indicator mengenal huruf, dalam mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan kata atau huruf. Peneliti menganggap bahwa ini merupakan permasalahan awal yang menimbulkan permasalahan yang terus menerus. kesulitan membaca pada siswa ini bukan karena suatu keterbelakangan atau berkubutuhan khusus, melainkan karena faktor internal dan eksternal. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, kecakapan dalam membaca adalah hasil dari proses belajar mengajar yakni, interaksi guru dan siswa. Dari permasalahan tersebut kurangnya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Maka dari bimbingan belajar ini siswa dapat mengembangkan minat membaca siswa.

Adapun terdapat hasil peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang peneliti lakukan dilapangan dapat diketahui bahwa faktor-faktor kesulitan belajar membaca siswa ,yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, dan kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak, siswa yang terganggu karena faktor fisik, karena sakit atau karena kurang sehat, mudah lelah, mudah mengantuk sehingga membuat konsentrasi siswa cepat hilang membuat siswa tidak dapat belajar membaca dengan baik. Selain itu juga faktor dari minat siswanya itu sendiri, minat dan motivasi mereka itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat sangat rendah karena mereka cenderung pasif di dalam kelas, Serta faktor keluarga yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam hal membaca permulaan, karena hubungan orang tua dengan siswa itu sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar anak, karena waktu belajar disekolah dan dirumah sangat lebih banyak waktu dirumah. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Adapun disini peneliti dapat mengamati keaktifan atau perilaku peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung pada pukul 07:00- 09:00 dengan kegiatan awal yang sesuai dengan RPP yaitu: pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru melanjutkan dengan melakukan presensi jurnal peserta didik , guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa pada materi yang lalu untuk mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya. kemudian siswa bertanya dan guru menjawabnya. Tujuan adanya pengulangan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan hari ini agar siswa lebih aktif dan mengali daya ingat peserta didik., kemudian kegiatan inti guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, lalu memberikan waktu kepada

peserta didik untuk berdiskusi sesama teman sebangku atau yang lain ,tanya jawab , dan penugasan di akhir. Pada kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menuntut ilmu/belajar dan diakhiri dengan penutup doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan dilanjutkan guru dengan memberikan salam.

Guru dapat menyesuaikan dalam pembelajaran materi membaca dapat melibatkan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda dan penggunaan metode yang sesuai dengan peserta didik untuk mencapai pemahaman dalam mengembangkan minat membaca siswa , perilaku siswa dalam belajar agar disiplin dan rancangan pembelajaran saling terkait dalam konteks pendidikan.pembelajaran yang baik mencakup metode pembelajaran mempertimbangkan gaya belajar, tingkat kesulitan pada siswa dan kebutuhan individu. Perilaku belajar, dengan keterlibatan aktif, motivasi, dan pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan pada pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan dan mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun peserta didik yang kurang berkonsentrasi pada saat kegiatan dimulai . peserta didik yang kurang aktif ataupun minat dalam membaca saat pembelajaran ,karna kurangnya bimbingan membaca dari orang tua/kemauan peserta didik itu sendiri disebabkan siswa malas untuk mengikuti kegiatan belajar. peserta didik memperhatikan dan mengikuti kegiatan belajar dikelas dengan baik, meski ada beberapa peserta didik yang terganggu konsentrasi belajar karna disebabkan terganggu oleh teman sebangkunya, yang kurang aktif dan minat dalam belajar terutama dalam hal membaca ,terdapat kendala dalam membaca siswa menjadi malas atau enggan belajar bersama. Dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar maka perlu adanya bimbingan belajar siswa ini biasanya secara langsung membaca kalimat pendek atau cerita pendek didepan teman -teman lainnya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pertama, kesulitan dalam mengenal huruf. Karakteristik kesulitan membaca pada indikator mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa sering terjadi di akhir kata. Berdasarkan menurut pendapat [2] yang mengatakan bahwa penghilangan huruf biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata. Selain itu siswa yang kesulitan membaca kata yang menggunakan huruf diftong karena belum mengenal lebih huruf diftong. Hasil analisis menunjukkan terdapat dua siswa yaitu DAP dan INK yang memiliki kesulitan pada indikator mengenal huruf. Rata-rata skor kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa DAP dan INK termasuk siswa dalam kategori kemampuan membaca C (rendah).

Kedua, kesulitan dalam mengeja. Kesulitan mengeja terlihat saat siswa terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan [11] bahwa keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf. Hasil analisis menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan mengeja yaitu siswa yang terindikasi memiliki kesulitan pada indikator mengenal huruf yaitu DAP dan INK. Rata-rata skor kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa DAP dan INK termasuk siswa dalam kategori kemampuan membaca C (rendah).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (DEPDIKNAS, 2008).

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa tidak dapat mempelajari dengan normal karena adanya ancaman, rintangan, atau gangguan dalam proses belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan berdampak pada perubahan dalam belajar mereka karena mengalami hambatan dalam proses tersebut. Proses belajar mengajar di sekolah selalu melibatkan berbagai masalah yang mempengaruhi siswa, baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat dan tidak efektif. Inilah mengapa perlunya perlakuan yang intensif dan Bimbingan Belajar (Instructional Guidance), salah satunya yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan Primagama, untuk mengurangi kesulitan belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Menurut [12] bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan bimbingan yang memadai. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan belajar. Namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Dalam bimbingan belajar pada peserta didik dapat meningkatkan kemauan dalam literasi membaca pada saat pembelajaran .

KESIMPULAN

Makna dari bimbingan belajar untuk membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, dan membantu menentukan cara yang efektif dan efisien dalam belajar bidang pendidikan. meningkatkan membaca siswa memberi peluang banyak pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan literasi membaca terdapat faktor internal maupun eksternal . faktor internal bagi siswa berasal dari dalam diri siswa sendiri , sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa .dalam kesulitan literasi membaca siswa memerlukan bantuan , baik dalam mencerna materi membaca pembelajaran maupun dalam mengatasi hambatan atau permasalahannya. Seorang pendidik juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan contoh ataupun tutor kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca .untuk mengetahui lebih awal kepada siswa yang merasakan.

SARAN

Dalam meningkatkan pembelajaran bahasa indonesia pada aspek membaca di sekolah dasar, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah disarankan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar agar memperoleh tingkat pemahaman yang lebih dalam pembelajaran bahasa indonesia pada aspek keterampilan dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Untuk lebih memberikan motivasi dan bimbingan belajar yang lebih efektif dan efisien sebagai pembelajaran bahasa indonesia ,membaca dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Guru diharapkan meningkatkan kualitasnya agar siswa lebih senang dan nyaman ketika dalam proses pembelajaran, ataupun lingkungan sekitar belajar sehingga motivasi dalam pembelajaran terus meningkat dan mempengaruhi hasil belajar mereka. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran , menerapkan metode yang tepat dan membangun suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wijaksono, "Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SD Islam Puspa Bangsa Banyuwangi," vol. 1, no. 2, 2023.
- [2] A. Rozak, I. Fathurrochman, and D. Hajja Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," *JOEAI (Journal Educ. Instr.*, vol. 1, pp. 1–23, 2016.
- [3] H. Fauziah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, p. 173, 2018, doi: 10.32332/elementary.v4i2.1241.
- [4] C. Nisa, T. Wulandari, N. Nurhasannah, and G. Lesmana, "Penerapan Layana Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Edukasi Nonform.*, vol. 1, no. 2, pp. 424–434, 2021.
- [5] A. Wapa, A. F. Zahro, and H. Haya, "Pengaruh Media Pembelajaran

- TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pugerbaru 2 Kecamatan Maesan," *J. Penelit. IPTEKS*, vol. 7, no. 1, pp. 55–61, 2023, [Online]. Available: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369
- [6] E. Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *J. Didakt.*, vol. 9, no. 1, p. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org/>
- [7] H. M. Z. W. Widad *et al.*, "Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung," *Bantenese J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 20–34, 2022, doi: 10.30656/ps2pm.v4i1.4484.
- [8] s Arikunto, "prosedur penelitian tindakan kelas." Rineka cipta, Jakarta, p. 321, 2018.
- [9] T. Y. S. Setiawan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 2, no. 2, pp. 176–179, 2021, doi: 10.51494/jpdf.v2i2.394.
- [10] R. T. Kurniawati and H. D. Koeswanti, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Didakt. TAUHIDI J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 29, 2020, doi: 10.30997/dt.v7i1.2634.
- [11] A. Wapa, "Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta," *PrimaryEdu - J. Prim. Educ.*, vol. 4, no. 2, p. 160, 2020, doi: 10.22460/pej.v4i2.1774.
- [12] B. A. Saadati and M. Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *TERAMPIL J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 151–164, 2019, doi: 10.24042/terampil.v6i2.4829.